

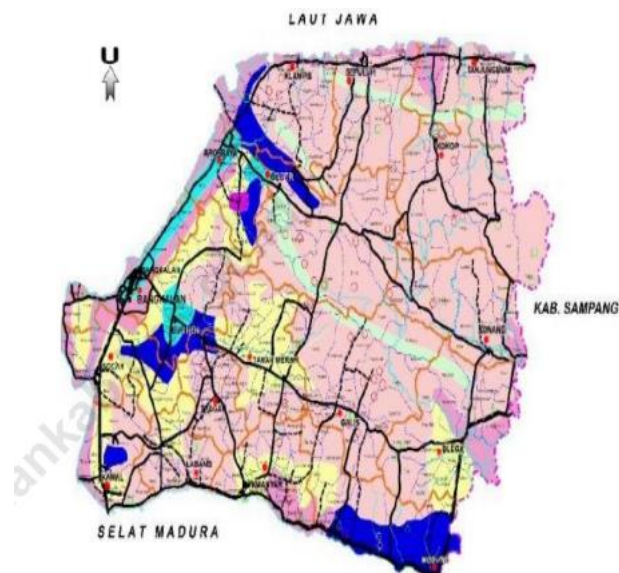
## BAB II

### PEMAHAMAN OBYEK RANCANGAN

#### 2.1. Kajian Tapak dan Lingkungan

##### 2.1.1. Data Tapak

Kabupaten Bangkalan, Madura merupakan salah satu kabupaten di ujung barat Pulau Madura yang menjadi penghubung antara Pulau Jawa dengan Pulau Madura. Pusat pemerintahan dan ekonomi terletak di Surabaya. Letak astronomis Kabupaten Bangkalan adalah 6051'39"-7011'39" Lintang Selatan dan 112040'06" dan 113008'04" Bujur Timur.



**Gambar 2. 1 Peta Makro (Peta Wilayah Kabupaten, Bengkalan Madura)**

*Sumber : bangkalankab.bps.go.id, di akses pada tanggal 16 Januari 2023*

Batas-batas wilayah Kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut :

- Utara : Laut Jawa
- Selatan : Selat Madura
- Timur : Kabupaten Sampang
- Barat : Selat Madura

Luas wilayah Kabupaten Bangkalan 1260,14 Km<sup>2</sup> dengan rata-rata berada di ketinggian wilayah setinggi 23 m. Secara administrasi

(Statistik Daerah Kabupaten Bangkalan 2022), Kabupaten Bangkalan memiliki 18 kecamatan, 273 desa, dan 8 kelurahan.



**Gambar 2. 2** Peta Mezo (Peta Wilayah Kecamatan Blega)

*Sumber : bangkalankab.bps.go.id, di akses pada tanggal 16 Januari 2023*

Kecamatan Blega merupakan salah satu pemekaran dari Kabupaten Bangkalan seluas 92,83 dan terdiri dari 19 desa diantaranya Desa Gigir, Ka'Olan, Pangeran Gedungan, Panjalinan, Rosep, Kampao, Lembang Laok, Lembang Daya, Karpote. , Blegaoloh, Karang Gayam, Lomaer, Bates, Karang Panas, Karangnangka, Blega, Nyormanis, Alas Rajah dan Kajan. kecamatan Blega terletak pada 707'44" Lintang Selatan dan 11303'41" Bujur Timur.

Sesuai dengan posisi geografisnya, batas wilayah Kecamatan Blega yaitu:

Utara : Kecamatan Konang

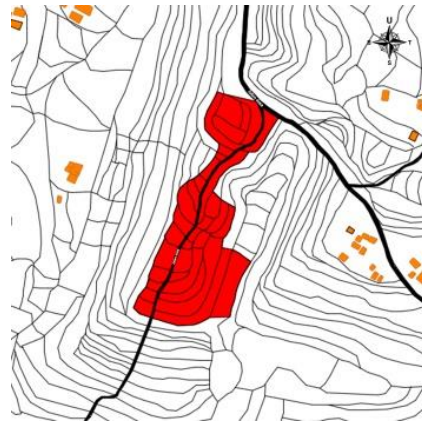
Selatan : Kecamatan Modung

Timur : Kecamatan Sampang

Barat : Kecamatan Galis

### A. Lokasi Tapak

Lokasi tapaknya berada di Desa Alas Rajah, Dusun Jing-injing, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan, Madura. Luas total plot sekitar 2,7 ha dengan luas area 2240,72 m<sup>2</sup> (0,224 ha), sehingga masih banyak ruang terbuka hijau (RTH). Hal ini juga dipengaruhi oleh kebutuhan Wisata Tambak Semar, Dusun Jing-injing, Desa Alas Rajah, Kec. Blega, Kabupaten Bangkalan, Madura yang harus asri dan minim pembangunan. bukit ini berjarak 6,9 km dari pasar blega, pasar dan poros jalan provinsi di kabupaten blega kabupaten bangkalan.



**Gambar 2. 3 Peta Mikro(Peta Wisata Tambak Semar)**

*Sumber : Analisa Prbadi,2023*

Informasi pada tapak diantaranya :

Lebar Jalan : 3.5 - 4 meter

Status Lahan : Lahan terbangun

Luas Lahan : 2,7 Hektar / 27.000 m<sup>2</sup>

Kontur : Jarak antar kontur tertinggi 6 meter

Batas-batas wilayah pada tapak diantaranya :

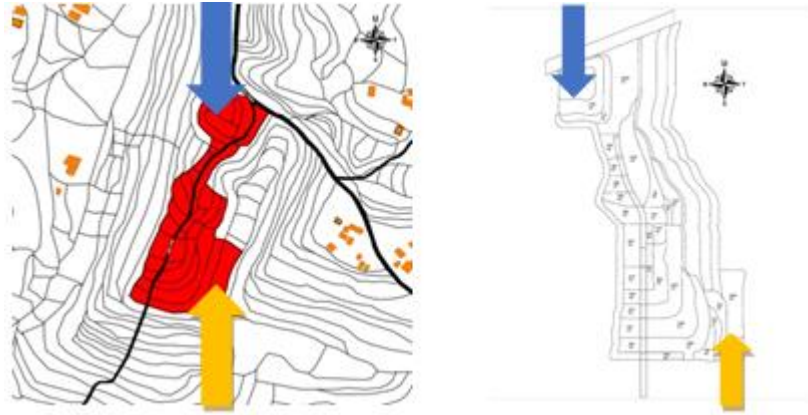
Utara : Jalan desa

Selatan : Sawah milik warga

Barat : Tanah milik warga dan juga tanah perhutani

Timur : Tanah milik warga dan ladang warga

## B. Bentuk Tapak



**Gambar 2. 4 Bentuk tapak (Peta Wisata Tambak Semar)**

*Sumber : Analisa Prbadi,2023*

Bentuk tapak pada lokasi ini tidak beraturan atau asimetris, karena sifat kontur plot dan batas-batas kawasan yang ada maka bentuk kawasan memanjang dari utara ke selatan, hal ini mempengaruhi tema yang dipilih. Situs tersebut memiliki kontur yang curam, dengan kontur tertinggi mengarah ke utara dengan panah hijau dan kontur terendah mengarah ke selatan dengan panah biru.

## C. Peraturan Pada Tapak

Berikut ini merupakan peraturan pembangunan yang masih berlaku di Kabupaten Bangkalan tahun 2006 mengenai olah tapak:

KDB : 60%

KLB : 1,0 – 3,0

TLB : Maksimum 4 Lantai

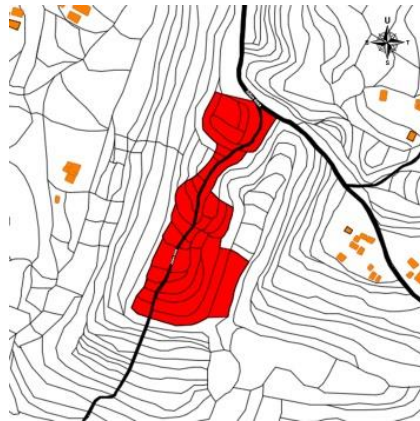
KDH : 30 %

GSB : 2 meter dari batas kavling

Sedangkan menurut peraturan bupati (PERBUB) daerah bangkalan tahun 2020 tentang pengadnan pembangunan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan diantaranya:

1. Jaringan air minum
2. Drainase dan selokan
3. Sarana pengumpulan dan pengolahan sampah
4. Sumur resapan
5. Jaringan pengolahan air limbah
6. Alat pemadam api ringan
7. Penerangan lingkungan

#### D. Topografi Tapak

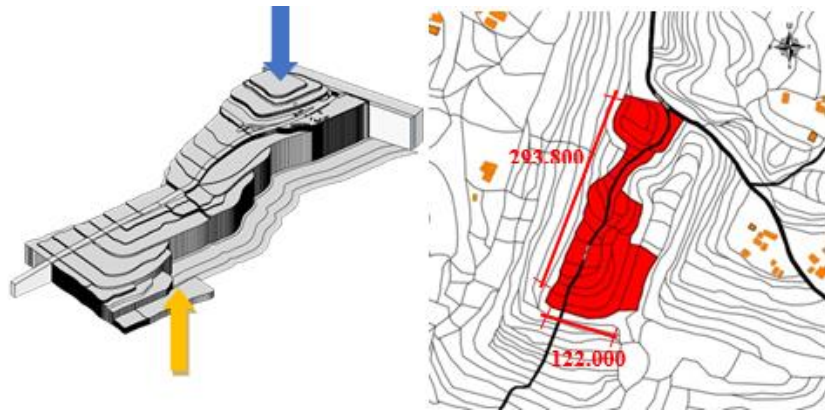


**Gambar 2. 5 Topografi (Peta Wilayah Kecamatan Blega)**

*Sumber :Analisa pribadi, 2023*

Karena lokasi berada di daerah perbukitan, dengan kontur relatif curam. kontur tersebut memiliki ketinggian yang berbeda-beda, yang ketinggiannya cukup ekstrim yaitu kontur terendah mencapai tinggi 50 cm dan kontur tertinggi mencapai 600 cm. Tanah di daerah tersebut berwarna merah atau mediterania dan lithosol, yang karakteristiknya kering, bertekstur halus, gembur dan berwarna merah. Dari hasil penelitian literatur diketahui bahwa tanah ini berpengaruh terhadap jenis tumbuhan yang ditanam. Tumbuhan yang dominan di kawasan ini adalah hutan jati. Menurut keadaan pengetahuan saat ini, jenis tanah ini juga mempengaruhi pertimbangan rinci untuk perencanaan perletakan massa, pemilihan pondasi dan sistem utilitas rancangan.

## E. Ukuran Tapak



**Gambar 2. 6 Ukuran Tapak (Peta Wilayah Kecamatan Blega)**

*Sumber :Analisa pribadi, 2023*

Luas plot kurang lebih 2,7 ha, plot memiliki tinggi kontur yang berbeda dengan ketinggian yang cukup ekstrim yaitu kontur terendah hanya 50 cm dan kontur tertinggi mencapai 600 cm. dengan kontur tertinggi ke utara dengan panah hijau, sedangkan kontur terendah ke selatan dengan panah biru. Jenis tanah di daerah tersebut adalah mediterania merah atau merah dan jenis tanah lithosol dengan jenis tanah kering, bertekstur halus, gembur dan berwarna merah. Pada tapak memiliki kontur yang curam yang mana kontur tertinggi berada di arah utara dengan tanda panah berwarna hijau sedangkan kontur terendah berada di arah selatan dengan tanda panah berwarna biru.. Jenis tanah pada area tapak merupakan jenis tanah merah atau mediteran merah dan litosol yang memiliki karakteristik kering, bertekstur halus, gembur dan berwarna merah.

## F. Akses Sekitar Tapak

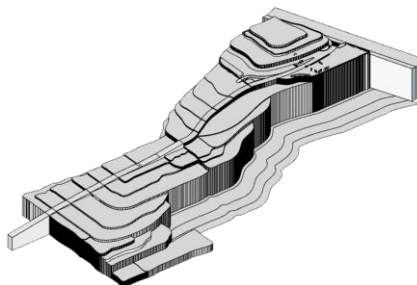


**Gambar 2. 7 Akses Sekitar Tapak (Peta Wilayah Kecamatan Blega)**

*Sumber :Analisa pribadi, 2023*

Satu-satunya akses ke tapak adalah dari jalan desa utama yang berada di sisi utara tapak. Lebar jalan kurang lebih 3,5-4 meter dan kondisi jalan berupa rabat/beton dari arah timur ke barat melalui desa Karang nangkah kemudian akan tembus ke jalan Provinsi yang ada di pasar Blega hal ini dapat mempermudah bagi pengunjung untuk menuju wisata ini, sedangkan jika memilih akses dari arah sebelah selatan itu sendiri melalui desa Alas Rajah, namun kondisi jalan di akses selatan ini tidak memungkinkan karena berluk-luk dan jalannya yang sempit. Oleh karena itu akses yang direkomendasikan untuk menuju wisata ini adalah melewati akses utara karena dapat sejalan langsung dengan jalan provinsi.

## G. Kondisi Khusus Pada Tapak



**Gambar 2. 8 Kondisi Khusus**

*Sumber : Analisa Prbadi,2023*



Kondisi khusus pada tapak terletak pada kecuraman dan bentuk tapak yang tidak beraturan atau asimetris hal ini menjadi suatu tantangan bagi perancang untuk mengolah tata ruang luar beserta permainan kontur berupa *cut and fill* yang akan di terapkan pada tapak tersebut. Oleh karena itu kondisi khusus ini yang akan menjadi point penting dalam perancangan ini.

## H. Komponen Alami Pada Tapak



**Gambar 2. 9 Komponen Alami Pada Tapak**

*Sumber : Analisa Prbadi,2023*

Komponen alami pada tapak terdapat dua bukit, yaitu bukit Rong- Marong dan bukit Lok-Polok serta dikelilingi oleh hutan juga sungai yang memiliki view positif, selain itu terdapat beberapa area yang ditanami pohon jati (*Tectona Grandis*) dan pohon Mimba (*Azadirachta Indica*) untuk menambah pesona yang alami.

## I. Sirkulasi



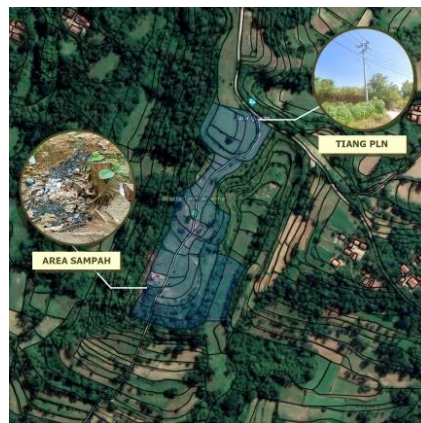
**Gambar 2. 10 Sirkulasi**



*Sumber : Analisa Prbadi,2023*

Kepadatan kawasan ini tergolong rendah karena jauh dari pemukiman dan jalan raya, sehingga mudah dijangkau tanpa macet. Tidak ada jalan setapak/jalan khusus di lokasi, oleh karena itu jalan setapak yang sesuai dengan kebutuhan pejalan kaki dan pengunjug penyandang disabilitas harus dibuat di seluruh lokasi.

## **J. Utilitas**

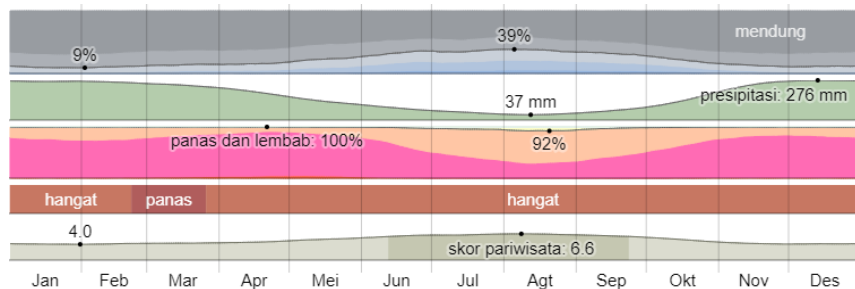


**Gambar 2. 11 Utilitas**

*Sumber : Analisa Prbadi,2023*

Utilitas yang ditemukan pada tapak yakni berupa listrik yang bersumber dari tiang listrik PLN di sisi utara tapak sehingga dapat merespon manfaat tersebut dengan memberi area service berupa bangunan yang dalamnya terdapat trafo dan panel panel listrik. Pengelola Agro-Ekowisata Dan Cottage menyediakan area servis khusus sampah. Sistem drainase juga belum tersedia dan diatur dengan baik sehingga masih ada genangan air ketika terjadi hujan lebat dengan merespon hal ini banyaknya resapan pada design dan juga terdapat drainase setiap konturnya karena pada dasarnya air akan mengalir ke titik lebih rendah sehingga pusat drainasenya akan di buat di kontur terendah.

## K. Kondisi Iklim

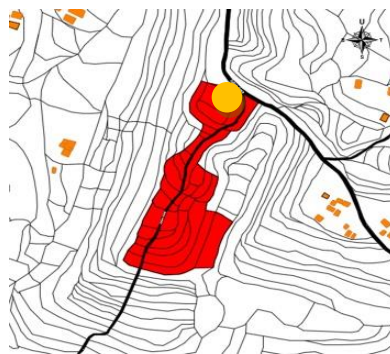


**Gambar 2. 12 Kondisi Iklim(Peta Wilayah Kecamatan Blega)**

Sumber : [id.weatherspark.com/](http://id.weatherspark.com/), di akses pada tanggal 18 Januari 2023

Lokasi objek yang tidak terhalang oleh gedung-gedung tinggi dapat menunjukkan kecepatan matahari terbit dan terbenam serta pemanasan matahari penuh mulai pukul 10.00 WIB sampai pukul 14:00. WIB. Hal ini berdampak pada vegetasi kawasan yang mulai mengering akibat panas matahari pada suhu 27-32 C. Selain itu kawasan juga terasa kering yang dipengaruhi hembusan angin ringan dengan kecepatan angin sekitar 10 hingga 25 km/jam . Arah angin dari selatan dan tenggara. Curah hujan di wilayah tersebut 20-30 km/jam dan puncaknya pada bulan Oktober-Januari dengan hujan sedang.

## L. Sensory



**Gambar 2. 13 Kebisingan**

Sumber : Analisa Prbadi,2023

Kebisingan dalam tapak berintensitas cukup tinggi berasal dari arah jalan desa dan permukiman penduduk sekitar . Untuk mengurangi kebisingan tersebut maka digunakan vegetasi

penyaring suara & penataan zoning yang sistematis Sedangkan kebisingan dari luar tapak merupakan kebisingan berintensitas rendah berasal dari jalan desa yang. Karena intensitasnya rendah maka alternatif yang bisa digunakan yakni cukup dengan menggunakan vegetasi penyaring suara & pagar pembatas.

### **M.Manusia**

Sebagian besar penduduk desa Alas Rajah bermata pencaharian sebagai petani dengan berbagai tanaman seperti jagung, kedelai dan kacang-kacangan. Selain itu, Desa Alas Rajah juga kaya akan sejarah dan tetap melestarikan budaya dan peninggalan yang ada, seperti budaya rokat (doa bersama) dan ziarah ke makam leluhur.

## **2.2. Kajian Fungsi**

### **2.2.1. Studi Literatur Terkait Fungsi Bangunan**

#### *A. Definisi agro-ekowisata*

Agro-ekowisata merupakan kegiatan wisata yang dilakukan di kawasan pertanian, perkebunan, perkebunan, namun tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

**Tabel 2. 1 . PENGEMBANGAN POTENSI AGRO-EKOWISATA DI KAWASAN BULU 2 KABUPATEN SOPPENG.**

1.	JUDUL	PENGEMBANGAN POTENSI AGRO-EKOWISATA DI KAWASAN BULU 2 KABUPATEN SOPPENG
	PENULIS	Arie Muhammad, Muhammad Darmawan
	TAHUN	2019
	LATAR BELAKANG MASALAH	Kawasan Bulu Dua menjadi salah satu wilayah yang termasuk di dalam rencana induk pariwisata Kabupaten Soppeng yang dapat dikembangkan sebagai kawasan

	Ekowisata.
TUJUAN PENELITIAN	Tujuan yang ingin dicapai yaitu: mengkaji dan menganalisis potensi dan daya tarik wisata alam di Kawasan Bulu Dua serta merumuskan strategi pengelolaan wisata alam berbasis masyarakat di Kawasan Bulu Dua Kabupaten Soppeng.
METODE PENELITIAN	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif evaluatif yaitu dengan penilaian berdasarkan pada pedoman penilaian potensi wisata alam yang diterbitkan oleh Direktorat Bina Pelestarian Alam (Dirjen PHKA, 1994). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data sekunder bersumber dari studi pustaka, dinas/instansi terkait. Untuk data primer digunakan metode survey, dengan cara observasi lapang, wawancara, dan kuesioner. Unsur-unsur yang akan dievaluasi meliputi aspek daya tarik obyek wisata, kondisi fisik objek wisata seperti sarana dan prasarana penunjang, aksesibilitas, aspek sosial masyarakat dan hubungan antar objek wisata serta partisipasi masyarakat
LOKASI	Sulawesi Selatan
LAMA	Penelitian dilakukan di KawasanBulu

PENELITIAN	Dua yang terletak di Desa Gattareng Toa, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Agustus hingga Oktober 2012.
HASIL PENELITIAN	Suatu kawasan layak ditunjuk dan dikembangkan apabila mempunyai nilai kisaran antara 478 – 820. Hasil penilaian potensi wisata alam yang telah dilakukan mendapatkan nilai 575 sehingga kawasan Bulu Dua layak dikembangkan menjadi kawasan wisata alam. Keindahan alam mendapatkan penilaian tertinggi dalam menentukan kelayakan Kawasan Bulu Dua sebagai objek wisata alam, sedangkan aksesibilitas dan keutuhan sumberdaya alam menjadi kelemahan terbesar yang perlu diperbaiki dengan dukungan kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat. Konsep pengembangan wisata yang dibangun dengan membagi kawasan dalam 5 zona yaitu zona welcome area, zona Nature Tourism, zona pelayanan dan wisata budaya, zona agrowisata, dan zona wisata tirta, dimana keindahan alam yang ditunjang oleh keberadaan fauna macaca maura serta nilai budaya dan kesejarahan menjadi vokal point.

	KESIMPULAN	<p>Destinasi wisata andalan di Kabupaten Soppeng hampir semua hanya menawarkan satu model atraksi pariwisata di antaranya permandian alam Lejja yang menawarkan permandian alam air panas, museum presejarah calio, rumah adat sao mario, maupun villa yuliana yang mengangkat tema wisata budaya.Salah satu kekayaan alam Sulawesi Selatan adalah kawasan Bulu Dua Kabupaten Soppeng.Bulu Dua merupakan kawasan yang terletak di lereng perbukitan yang asri oleh rimbu dan hijau pepohonan.Demikian juga di lereng perbukitan terjal, ditumbuhi pepohonan yang rimbu, sementara di kawasan lembah merupakan lahan pertanian penduduk desa yang ditanami padi, , dan buah-buahan.Kawasan ini menjadi salah satu wilayah yang termasuk dalam, rencana induk pariwisata kabupaten Soppeng yang dipandang cocok sebagai kawasan pengembangan Agro-Ekowisata.</p>
--	------------	--

*Sumber : Journal Of Forestry Research Volume 2 Nomor 2 ,2019.*



**Tabel 2. 2 . STRATEGI PENGEMBANGAN AGRO-EKOWISATA JAMBU AIR DI KECAMATAN CAMPLONG KABUPATEN SAMPANG**

2.	JUDUL	STRATEGI PENGEMBANGAN AGRO-EKOWISATA JAMBU AIR DI KECAMATAN CAMPLONG KABUPATEN SAMPANG
	PENULIS	Khotibul Umam, Siti Khotijah, Mohammad Zainuri
	TAHUN	2019
	LATAR BELAKANG MASALAH	Latar belakang dapat diketahui bahwa Agro-ekowisata jambu air memiliki potensi wisata yang sangat besar dalam memberdayakan masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan asli daerah sampang mengingat lahannya yang luas dan merupakan salah satu produk buah unggulan. Oleh karena itu peneliti menganggap penting untuk mengadakan kajian lebih mendalam dalam menganalisis strategi apasajakah yang dapat dilakukan peneliti untuk mengembangkan potensi Agro-ekowisata jambu air di Kecamatan Camplong Sampang dengan menghadirkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) dari Agro-ekowisata jambu air tersebut.
	TUJUAN PENELITIAN	Tujuannya adalah : (1) Membuat konsep awal penataan kawasan untuk pengembangan kawasan agrowisata yang memiliki daya saing, daya tarik investasi

		<p>dan tetap memiliki karakter budaya melayu. (2) Menata kawasandengan mempertimbangkan aspekarsitektural,fungsional dan pola penataan lingkungan yang sesuai dengan kebijakankawasan. (3) Mengimplementasikan konsep penataan kawasan dalam perencanaan tapak, tataletak, sirkulasi, lensekap dan pola lingkungan</p>
	<p><b>METODE PENELITIAN</b></p>	<p>Dalam penulisan karya ilmiah, metode merupakan cara bertindak agar suatu penelitian dapat terlaksana secara rasional, terarah, objektif, dan tercapai hasil yang optimal (Beker, 1992). Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Penelitian</li> </ol> <p>Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan secara menyeluruh, luas dan mendalam mengenai objek penelitian sehingga dapat menghadirkan kesimpulan yang relevan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Objek penelitian</li> </ol> <p>Objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan Agro-ekowisata jambu air di Kecamatan Camplong Sampang</p>

		<p>3. Tempat dan Waktu</p> <p>Penelitian ini dilakukan di kawasan kebun jambu air Kecamatan Camplong Sampang yang dilaksanakan pada tahun 2019.</p> <p>4. Teknik Pengumpulan Data Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara,observasi lapangan,dokumentasi,kepuustakaan</p> <p>5.Metode analisis data</p> <p>Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan adalah metode analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisis data yang bertujuan untuk mengembangkan, menjalankan hasil yang diperoleh dari penelitian terhadap potensi objek wisata. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dari menelaah data yang sudah dikumpulkan baik dari hasil wawancara, observasi lapangan, dokumentasi dan kepuustakaan yang sudah dicatat dalam catatan penelitian. Setelah itu peneliti mereduksi data denganmerangkumnya dengan memilih hal-hal yang dianggap penting untuk mempermudah analisis data. Setelah itu peneliti keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data baik yang diperoleh melalui peroses wawancara,</p>
--	--	---

	observasi, dokumentasi dan lainnya. Setelah melakukan triangulasi data, peneliti kemudian melakukan penafsiran data sekaligus mengambil kesimpulan berdasarkan teori yang sudah dibangun sebelumnya
<b>LOKASI</b>	Kecamatan Camplong Sampang Madura
<b>LAMA PENELITIAN</b>	Penelitian ini dilakukan di kawasan kebun jambu air Kecamatan Camplong Sampang yang dilaksanakan pada tahun 2019.
<b>HASIL PENELITIAN</b>	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan minimal empat langkah strategis sebagai upaya dalam mengembangkan Agro-ekowisata Jambu Air di wilayah Kecamatan Camplong Sampang yang meliputi strategi dalam pengembangan promosi, strategi pengembangan sarana dan prasarana, strategi pengembangan sumberdaya alam dan strategi pengembangan kemitraan/kerja sama dengan pihak terkait, baik dengan pemerintah, masyarakat, maupun sentra penjual buah dalam memasarkan buah jambu air beserta hasil olahannya kepada masyarakat luas. Dampak dari strategi tersebut tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Agro-ekowisata jambu air, namun juga

		dapat meningkatkan literasi wisatawan mengenai budi daya tanaman jambu air yang sudah menjadi icon kebanggaan Kabupaten Sampang
	KESIMPULAN	Keberadaan Agro-ekowisata kebun jambu air ini diharapkan dapat menjadi wahana wisata yang dapat menarik masyarakat luas terutama memberikan literasi pengetahuan dalam budidaya tanaman jambu air. Selain itu, pengembangan Agro-ekowisata ini juga di harapkan dapat menarik masyarakat setempat untuk berwirausaha terutama dalam mengelola hasil panen jambu air sebagai makanan atau cemilan khas Camplong sekaligus sentra penjualan souvenir, kerajinan dan cinder mata masyarakat setempat.

Sumber : Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 6, Nomor 3, 2019

### B. Definisi Cottage

Cottage adalah adalah semacam sumber daya properti, yang berada di pantai, di desa, gunung, hutan atau danau dengan bentuk bangunan terpisah, untuk disewakan keluarga, individu dan dilengkapi aktivitas santai.

**Tabel 2. 3 BALINESE COTTAGE (COTTAGE BALI) DIKAWASAN PANTAI LOVINA**

3.	JUDUL	BALINESE COTTAGE (COTTAGE BALI) DIKAWASAN PANTAI LOVINA
	PENULIS	Rika N.P. Pamungkas , Breeze A.S.

	Maringka , Debby Budi Susanti
TAHUN	2021
LATAR BELAKANG MASALAH	Dilihat dari potensi pariwisata di Bali Utara yang cukup menggiurkan untuk dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara, maka dari itu sangat perlu dilakukannya pengembangan pariwisata bangunan komersil seperti hotel wisata untuk dapat memwadhahi kegiatan pengunjung yang datang untuk berwisata ke daerah Bali Utara terutama di Kawasan Pantai Lovina. Maraknya wisatawan yang datang ke Pantai Lovina selain untuk menikmati pantai juga yang paling utama adalah untuk menikmati atraksi lumba – lumba yang dapat dilihat langsung di tengah laut lepas dengan menggunakan speed boat yang sudah disediakan oleh pihak pengelola Pantai Lovina tersebut.
TUJUAN PENELITIAN	-
METODE PENELITIAN	Metode perancangan dilakukan melalui beberapa hal, yaitu : 1. Studi literatur dan studi komparasi terhadap objek sejenis Studi yang dilakukan bertujuan untuk memahami Cottage Pantai serta membandingkannya dengan Cottage Pantai yang telah ada.



	<p>2. Observasi lapangan</p> <p>Observasi lapangan dilakukan melalui pengamatan terhadap Pantai Lovina secara langsung.</p> <p>3. Analisa</p> <p>Analisa dilakukan dengan mengumpulkan data – data dengan melakukan survei. Kemudian, melakukan analisis dari hasil survei tersebut dalam pengumpulan data yang berdasarkan fakta.</p>
LOKASI	BALI
LAMA PENELITIAN	-
HASIL PENELITIAN	<p>Berdasarkan data statistik Lovina pada Tahun 2017 adalah 413.290 orang. Kemudian, pada Tahun 2018 naik sebesar 23.45% dari tahun sebelumnya menjadi 510.220 orang, sedangkan untuk tahun 2019 diasumsikan naik menjadi 25% seperti tahun – tahun sebelumnya yaitu menjadi 637.775 orang pengunjung.</p> <p>- Target pengunjung cottage adalah 6% dari jumlah total pengunjung pada Tahun 2019 yaitu <math>637.775 \times 6\% = 39.466</math> pengunjung per tahun.</p> <p>Jadi, total pengunjung cottage perkiraan per hari adalah <math>39.466 : 360 = 109,6</math> pengunjung per hari, yang dibulatkan menjadi 110 pengunjung per harinya.</p>

		<p>Untuk fasilitas unit cottage yang disediakan minimal adalah 39 kamar hotel dengan kapasitas 2 orang dalam 1 kamar dengan rasio dari beberapa tipe kamar berdasarkan analisa studi komparasi adalah sebagai berikut :</p> <p>Cottage Standard : Cottage VIP : Cottage Family Suite = 61% : 26% : 13%.</p> <p>- Fasilitas kamar hotel yang akan disediakan 39 Cottage dengan kapasitas 2 orang dalam 1 kamar. Sehingga didapatkan hasil dari perhitungan untuk hunian cottage adalah sebagai berikut ini :</p> <p>Cottage Standar  = 61% x 39 kamar = 24 unit</p> <p>Cottage VIP  = 26% x 39 kamar = 10 unit</p> <p>Cottage Family Suite = 13% x 39 kamar  = 5 unit</p>
	<p><b>KESIMPULAN</b></p>	<p>Perancangan Balinese Cottage (Cottage Bali) ini berlokasi di Jalan Laviana, Kali Buk-Buk, Lovina, Anturan, Kec. Bulelen, Kab. Buleleng, Bali. Bangunan ini merupakan sebagai fasilitas penunjang pondok wisata pada daerah Lovina. Hal ini dalam rancangan akan memfokuskan pada bangunan yang nantinya akan menggunakan kearifan lokal budaya Bali dengan potensi alam yang mendukung dalam pengembangan Cottage di Lovina</p>

	<p>yang akan menarik wisatawan lokal maupun mancanegara sebagai wadah kegiatan pengunjung wisatawan yang nantinya akan meningkatkan perekonomian dan lapangan pekerjaan bagi warga atau penduduk disekitarnya. Dalam pengaplikasian dalam pemilihan tema Arsitektur Organik yang bertujuan untuk mengimplementasikan bahwa Arsitektur Organic dapat memiliki kesenjangan dengan alam.</p>
--	---

*Sumber: Balinese Cottage (Cottage Bali) di Kawasan Pantai Lovina*

*Tema: Arsitektur Organik, 2021*

**Tabel 2. 4 COTTAGE DI KAWASAN WISATA PANTAI TELUK ARU  
KABUPATEN KOTABARU**

4.	JUDUL	COTTAGE DI KAWASAN WISATA PANTAI TELUK ARU KABUPATEN KOTABARU
	PENULIS	Winni Ariyanti, Nursyarif Agusniansyah
	TAHUN	2022
	LATAR BELAKANG MASALAH	Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki dampak yang positif bagi bangsa dan negara. Sektor pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan kepariwisataan nasional harus menjunjung ciri khas bangsa Indonesia khususnya potensi alam, budaya dan kearifan lokal masyarakat

	setempat.
TUJUAN PENELITIAN	untuk meningkatkan maka diperlukan fasilitas akomodasi yang dapat mewadahi segala kegiatan wisatawan yang tentunya harus memiliki sentuhan kreatifitas dan inovasi namun tidak meninggalkan nilai lokalitas yang ada, sehingga mampu menjadi daya tarik wisata Pantai Teluk Aru. Pilihan sarana akomodasi yang dirasa tepat adalah cottage yang mampu menunjang sektor pariwisata Pantai Teluk Aru dalam hal fasilitas dan akomodasi penginapan dengan mengutamakan nilai budaya yang ada di desa Teluk Aru.
METODE PENELITIAN	permasalahan ini digunakan metode Transformasi dengan proses pengubahan bentuk bangunan tradisional suku Mandar yaitu rumah Boyang ke dalam bentuk bangunan yang baru/meng-kini. Adapun konsep yang ditawarkan adalah konsep Tomanurung. Konsep ini dihadirkan atas dasar kemiripan fungsi yaitu sama sama menjadi pernaungan yang mewadahi aktivitas yang cenderung sejenis. Konsep ini menekan pada 3 hal yaitu arsitektur tradisional, budaya, dan alam.
LOKASI	KALIMANTAN SELATAN

LAMA PENELITIAN	-
HASIL PENELITIAN	Hasil perancangan cottage di kawasan wisata pantai Teluk Aru dengan penerapan konsep Tomanurung
KESIMPULAN	menjadi potensi dan daya tarik tersendiri bagi pantai Teluk Aru. Namun tidak adanya fasilitas penginapan serta jauhnya jarak pantai ini dengan pusat kabupaten menjadikan wisatawan enggan berkunjung. Dengan demikian, konsep Tomanurung dengan metode Transformasi membuat rancangan cottage di kawasan wisata Pantai Teluk Aru menjadi menarik dan unik dari sisi fungsi, wujud dan tatanannya. Sehingga cottage ini dapat menjadi sebuah fasilitas akomodasi yang dapat memberikan perwujudan budaya masyarakat, arsitektur tradisional serta pemanfaatan potensi alam setempat.

*Sumber : journal of architecture, Volume 11 Nomor 2, 2022*

### C. Studi Ruang

Studi Ruang ini bertujuan untuk menentukan fungsi ruangan yang akan digunakan pada sebuah rancangan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

**Tabel 2. 5 Studi Ruang Agro-ekowisata Jurnal 1 dan Jurnal 2.**

STUDI RUANG 1		STUDI RUANG 2	
PENGEMBANGAN POTENSI AGRO-	NAMA RUANG	STRATEGI PENGEMBANGAN AGRO-	NAMA RUANG

EKOWISATA DI KAWASAN BULU 2 KABUPATEN SOPPENG	papan informasi keberadaan hutan	EKOWISATA JAMBU AIR DI KECAMATAN CAMPLONG KABUPATEN SAMPANG	tempat parkir
	papan informasi rawan kebakaran hutan		Toilet
	papan informasi permandian alam		tempat bermain anak
	warung		kebun jambu air
	tempat peristirahatan		Tempat peralatan memetik buah
	Ruang Servis		homestay
	tempat parkir		Pusat oleh oleh
	Kebun		

Sumber : Analisa Pribadi. 2023



**Tabel 2. 6 Studi Ruang Cottage Jurnal 1 dan Jurnal 2.**



STUDI RUANG 1		STUDI RUANG 2	
<p>BALINESE COTTAGE (COTTAGE BALI) DIKAWASAN PANTAI LOVINA</p>	NAMA RUANG	<p>COTTAGE DI KAWASAN WISATA PANTAI TELUK ARU KABUPATEN KOTABARU</p>	NAMA RUANG
	Cottage Standard		Cottage Standar
	Cottage VIP		Cottage deluxe
	Suite room		Ruang administratif
	Ruang. Pimpinan / Manager		Restourant
	Ruang. Sekretaris dan Ass. Manager		Cafe
	Ruang. Kerja karyawan		Ruang dapur
	Ruang. Rapat		Kolam Renang
	Ruang. Kerja pelayanan		Jacuzzi
	Rg. Restourant dan Cafe shop		Musholla
Bar	Toilet		

			umum
	Rg. Dapur utama		
	Teater terbuka		
	Kolam renang		
	Ruang. Fitness		
	Ruang. Sauna		
	Musholla		

Sumber : Analisa Pribadi. 2023

### 2.2.2. Studi Presedent



Tabel 2. 7 Agrowisata Tamansuruh.

1.	Agrowisata Tamansuruh	
	 <p><b>Gambar II-14. Agrowisata Tamansuruh</b></p> <p>Sumber: Google Image, diakses pada 26/01/2022</p>	 <p><b>Gambar II-15. Agrowisata Tamansuruh</b></p> <p>Sumber: Google Image, diakses pada 26/01/2022</p>
	Deskripsi	Agrowisata Tamansuruh adalah salah satunya destinasi wisata yang menawarkan konsep dengan hasil di bidang pertanian. Perkebunan ini

		terletak di atas bukit Gunung Ijen
	Lokasi	Tempatnya berada di desa Tamansuruh, Kecamatan Glagah, Banyuwangi. wisata pertanian Tamansuruh memperkenalkan konsep bercocok tanam sayuran organik, aneka buah hingga kebun bunga.
	Fungsi	Fungsi utama lahan Tamansuruh adalah sebagai kawasan agrowisata. Sebagai kawasan wisata pertanian, Tamansuruh juga menawarkan pemandangan yang sangat indah.
	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area Parkir</li> <li>• Taman Bunga</li> <li>• Area Parkir</li> <li>• Locket</li> <li>• Spot Foto</li> <li>• Gazebo</li> <li>• Mushola</li> <li>• Locket</li> <li>• Kios Bunga</li> <li>• Toilet</li> <li>• Menara pandang</li> <li>• Tempat Kuliner</li> </ul>
	Utilitas	Utilitas di daerah tersebut menggunakan bantuan PLN dan air bersih yang mengalir dari pegunungan. Penyimpanan air hujan diarahkan langsung melalui irigasi.

Sumber : [jawapos.com](http://jawapos.com). diakses pada 26/ 01/2023

**Tabel 2. 8 Ekowisata Mangrove Di pantai Bancaran.**

2.	Ekowisata Mangrove Di Pantai Bancaran	
	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p><b>Gambar II-16. Ekowisata Mangrove Di Pantai Bancaran</b></p> <p>Sumber: Google Image, diakses pada 16/01/2022</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p><b>Gambar II-17. Ekowisata Mangrove Di Pantai Bancaran</b></p> <p>Sumber: Google Image, diakses pada 16/01/2022</p> </div> </div>	
	Deskripsi	Ekowisata mangrove di Pantai Bancaran Bangkalan merupakan destinasi baru yang dikelola oleh sekelompok pemuda sadar wisata (Pokdarwis) dengan topografi berupa mangrove, estuari dan laut.
	Lokasi	Ekowisata Mangrove Bancaran merupakan salah satu destinasi wisata yang baru saja dibangun di Kelurahan Bancaran, Kecamatan Bangkalan
	Fungsi	Fungsi utama lahan Ekowisata Mangrove Bancaran adalah sebagai kawasan agrowisata. Sebagai kawasan wisata hutan bakau , dan juga menawarkan wisata bahari (Perahu) dan Dermaga.dengan keindahan laut madura.
	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Area Parkir</li> <li>• Ruang Pengelola</li> <li>• Loket</li> <li>• Spot Foto</li> <li>• Gazebo</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mushola</li> <li>• Toilet</li> <li>• Tempat Kuliner</li> <li>• Pusat oleh oleh</li> <li>• Rest Area</li> </ul>
Utilitas	Utilitas di daerah tersebut menggunakan bantuan PLN dan PDAM sebagai penunjang wisata.

Sumber : [jurnalpost.com](http://jurnalpost.com).diakses pada 26/ 01/2023

**Tabel 2. 9 Bobocabin Coban Rondo Malang.**

3.	Bobocabin Coban Rondo Malang	
	 <p><b>Gambar II-18. Bobocabin Coban Rondo Malang</b></p>	 <p><b>Gambar II-19. Bobocabin Coban Rondo Malang</b></p>
	Sumber: Google Image, diakses pada 26/01/2022	Sumber: Google Image, diakses pada 26/01/2022
Deskripsi	Bobocabin menawarkan fasilitas teranggih, interior yang luas dan lokasinya yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki dari tempat wisata menjadikannya pilihan akomodasi terbaik bagi yang ingin berlibur di Coban Rondo.	
Lokasi	Tempatnya berada di area Wisata Air Terjun Coban Rondo, Krajan, Pandesari, Kec. Pujon, Kabupaten Malang	
Fungsi	Kebutuhan tidur, istirahat, keamanan, perlindungan dari dingin atau hujan, penyimpanan barang	

Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area Parkir</li> <li>• Lobby</li> <li>• Kamar tipe Deluxe</li> <li>• Kamar tipe Family</li> <li>• Toilet</li> <li>• Dapur</li> <li>• Area Barbeque</li> <li>• RTH</li> </ul>
Utilitas	Utilitas di daerah tersebut menggunakan bantuan PLN dan PDAM

Sumber : *bobocabin.com*.diakses pada 26/ 01/2023

**Tabel 2. 10 Kampung Lumbung.**

4.	Kampung lumbung	
		
	<p><b>Gambar II-20. Kampung Lumbung</b></p> <p>Sumber: Google Image, diakses pada 16/01/2022</p>	<p><b>Gambar II-21. Kampung Lumbung</b></p> <p>Sumber: Google Image, diakses pada 6/01/2022</p>
Deskripsi	<p>Kampung lumbung merupakan Cottage yang berada di Jl. Ir Sukarno Puskesmas Beji, Batu 65145 Indonesia. Pada kampung lumbung ini terdapat 14 Cottage dengan bangunan khas Jawa Timur yang berasal dari tahun 1800 – 1900an, di antaranya adalah Doro Kepak dan Lumbung. Cottage ini terletak di area taman yang rimbun dengan nuansa tanaman hijau. Kampung Lumbung mengundang Anda untuk</p>	



		membenamkan diri dalam perpaduan harmonis antara unsur sejarah dan alam Jawa dengan layanan intim hotel butik, menciptakan suasana nyaman menjadi tamu pribadi di rumah pribadi alih-alih menjadi penghuni hotel saja.
	Lokasi	Jl. Ir Sukarno Puskesmas Beji, Batu 65145 Indonesia
	Fungsi	Kebutuhan tidur, istirahat, berlibur, keamanan, perlindungan dari dingin atau hujan, penyimpanan barang
	Fasilitas	Fasilitas pada Kampung Lumbung Fasilitas Utama : - Penginapan Fasilitas penunjang : - Kolam renang - Tempat parkir - Restaurant - Room service - Coffee shop
	Utilitas	-

Sumber : [kampunglumbung.co](http://kampunglumbung.co).diakses pada 26/ 01/2023

### 2.2.3. Kesimpulan

Kesimpulan dari studi literatur dan studi preseden adalah kedua destinasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dalam studi literatur terdapat jurnal yang mempelajari keinginan wisatawan menuntut penampilan perjalanan dan kualitas fasilitasnya. dapat melengkapi studi preseden yang telah dilakukan, dimana masih ada beberapa fungsi dan fasilitas dalam studi peseden yang belum ada.

## 2.3. Kajian Tema

### 2.3.1. Studi Literatur Terkait Tema/Pendekatan Pada Bangunan

Tabel 2. 11 . PENERAPAN ARSITEKTUR NEO - VERNAKULAR PADA BANGUNAN FASILITAS BUDAYA DAN HIBURAN.

1.	JUDUL	PENERAPAN ARSITEKTUR NEO – VERNAKULAR PADA BANGUNAN FASILITAS BUDAYA DAN HIBURAN
	PENULIS	Chaesar Dhiya Fauzan Widi, Luthfi Prayogi
	TAHUN	2020
	LATAR BELAKANG MASALAH	Rumah Keramik F.Widiyanto mempunyai beberapa bangunan. Bangunan – bangunan tersebut menggunakan atap sebagai penutup dari curah hujan ataupun panas matahari. Bentuk atap pada setiap bangunan memiliki bentuk yang berbeda – beda. Ada yang menggunakan bentuk atap pelana, ada yang menggunakan atap joglo seperti bentuk khas dari atap bangunan jawa barat
	TUJUAN PENELITIAN	Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah untuk lebih memahami tentang arsitektur neo – vernakular dan bagaimana penerapannya pada bangunan budaya dan hiburan
	METODE PENELITIAN	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang tujuannya untuk mengumpulkan beberapa data atau gambar yang akan di deskripsikan untuk menjelaskan maksud dari data dan gambar

	<p>tersebut. Dan untuk mendapatkan data dan gambar tersebut dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan untuk mengetahui lebih jelas dari bentuk neo-vernakular dan untuk mengetahui ciri arsitektur neo-vernakular yang diterapkan pada bangunan studi kasus dan dapat merasakan langsung rasa dari bangunan tersebut.</p>
LOKASI	JAKARTA
LAMA PENELITIAN	-
HASIL PENELITIAN	<p>Pada <i>Gambar II-</i> adalah gambar bangunan restaurant dan guest house yang ada di kawasan rumah keramik F. Widiyanto. Pada bangunan-bangunan tersebut, penutup bagian atas bangunan menggunakan atap joglo dan atap pelana. Atap tersebut menggunakan material genteng sebagai penutup atapnya. Atap bangunan tersebut memiliki kemiringan yang tidak terlalu landai. Struktur atap dari kedua bangunan tersebut menggunakan material kayu sebagai material utama struktur atap.</p>



***Gambar II-21 . Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular***

*Sumber : Jurnal Arsitektur ZONASI di akses pada tanggal 16 Januari 2023*


Pada rumah keramik f. widiyanto adalah sebuah tempat yang melestarikan seni keramik. Namun, dalam material bangunan rumah keramik tidak hanya menggunakan keramik sebagai material bangunannya. Masih banyak material lain yang digunakan seperti kayu, batu bata, genteng, dan batu alam. Material material tersebut didatangkan dari beberapa daerah di indonesia. Seperti material kayu yang berasal dari jepara, dan material lain yang didatangkan dari daerah sekitar rumah keramik f. widiyanto.



***Gambar II- 22. Penerapan Material***

*Sumber : Jurnal Arsitektur ZONASI di akses pada tanggal 16 Januari 2023*

Pada *Gambar II-* bagian atas bangunan rumah keramik f. widiyanto memiliki sisi bangunan yang berwarna merah dan berwarna hijau. Warna – warna tersebut diletakan pada bagian dinding yang berbeda dan lokasi dinding tersebut tidak berdekatan namun, apabila dilihat dari lingkaran warna, warna merah dan warna hijau adalah warna yang bersebrangan 180 derajat. Sehingga dapat dikatakan warna – warna tersebut dinyatakan warna kontras.

		 <p style="text-align: center;"><b>Gambar II-23 . Penerapan Warna</b>  <i>Sumber : Jurnal Arsitektur ZONASI di akses pada tanggal 16 Januari 2023</i></p>
KESIMPULAN		<p>kesimpulan dari 5 ciri arsitektur neo – vernakular mengkaji studi kasus yang telah ditentukan, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan atap</li> </ul> <p>Atap yang digunakan di Rumah Keramik F. Widiyanto mempunyai bentuk yang beragam. Seperti atap pelana dan atap joglo.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan material lokal</li> </ul> <p>Material lokal yang digunakan ada batu bata dan kayu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai bentuk tradisional</li> </ul> <p>Bentuk tradisional terdapat di pemasangan kayu dan bentuk bangunan tradisional sunda</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan ruang</li> </ul> <p>Adanya interaksi antara alam dengan ruang dalam bangunan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Warna yang kontras</li> </ul> <p>Warna yang ada di Rumah Keramik F. Widiyanto adalah warna kontras yaitu ada perbedaan warna dari merah dan hijau.</p>
--	---


Sumber : Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular, Volume 3 Nomor 3 , 2020

**Tabel 2. 12 PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA STASIUN PASAR MINGGU.**

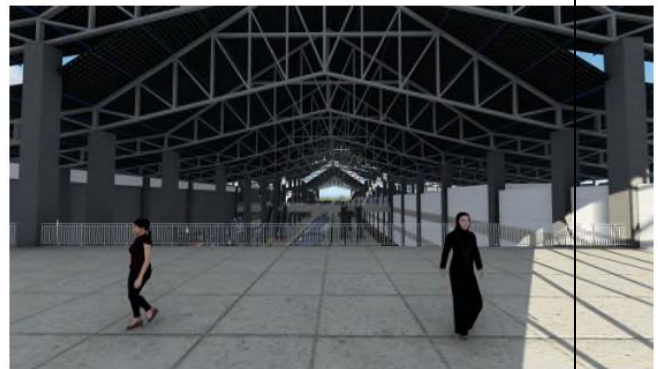
2.	JUDUL	PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA STASIUN PASAR MINGGU
	PENULIS	Ghina Fajrine, Agus Budi Purnomo, Jimmy Siswanto Juwana
	TAHUN	2017
	LATAR BELAKANG MASALAH	Stasiun (Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2011) merupakan prasarana keretaapi sebagai tempat pemberangkatan dan pemberhentian kereta api. Selain sebagai tempat naik dan turun penumpang, stasiun juga dapat menjadi “signage” atau penanda bagi penumpang yang akan pergi atau telah tiba di wilayah atau kawasan dimana stasiun itu berada. Stasiun juga dapat meningkatkan nilai perekonomian setempat apabila bangunan stasiun sebagai bangunan publik dan prasarana transportasi, dapat dikembangkan menjadi bangunan yang secara tidak langsung

	<p>dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan penggunanya. Sehingga pengguna kereta, khususnya dalam hal ini kereta komuter, tidak ragu untuk menggunakan kereta komuter sebagai alat transportasi utama dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p><b>TUJUAN PENELITIAN</b></p>	<p>Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya, bangunan stasiun (Kerangka Acuan Kerja Perencanaan Renovasi, 2010) tidak didesain mengikuti bangunan yang sudah ada. Stasiun sebaiknya dapat mengakomodasi kecenderungan arah perkembangan arsitektur di Indonesia ke depan, dengan memperhatikan iklim tropis, dan mendukung penggunaan energi yang efisien. Selain itu bangunan stasiun diharapkan agar berlanggam modern kontemporer yang sesuai dengan karakter bangunan pemerintah, namun memiliki unsur dan karakter ke-Indonesiaan.</p>
<p><b>METODE PENELITIAN</b></p>	<p>Metode yang dilakukan ialah mengumpulkan neo vernakular, lalu dikaitkan dengan fakta di lokasi yaitu di Stasiun Pasar Minggu. Sehingga memunculkan satu ide atau gagasan desain yang dapat menerapkan arsitektur neo vernakular pada bangunan Stasiun Pasar Minggu kerangka acuan kerja yang berlaku.</p>



LOKASI	JAKARTA
LAMA PENELITIAN	-
HASIL PENELITIAN	<p>Dapat dilihat pada <i>Gambar II-</i> , rumah adat betawi tersebut memberikan kesan terbuka pada zona publiknya. Selain itu terdapat banyak tiang atau kolom yang terlihat langsung dari luar bangunan. Pada bangunan Stasiun Pasar Minggu nantinya akan menerapkan kesan terbuka khususnya pada zona publik yaitu lobi dan aula penumpang. Selain karena fungsinya sebagai bangunan fasilitas publik, ruangan dengan kesan terbuka ini akan memberikan kesan lebih luas dan mempermudah pengudaraan pada stasiun den berjumlah 19.000 orang perharinya.</p>  <p><b><i>Gambar II- 24. Penerapan Neo Vernakular Pada Atap bangunan</i></b></p> <p><i>Sumber : Seminar Nasional Cendekiawan ke 3 Tahun 2017 di akses pada tanggal 16 Januari 2023</i></p> <p>Pada bangunan Stasiun Pasar Minggu</p>

nantinya didesain bentuk dasar atap berupa atap joglo, namun karena bangunan stasiun yang memanjang dan besar maka akan dibuat lebih besar dengan perbedaan ketinggian atap sesuai dengan fungsi di dalamnya dengan alumunium karbonat.dalamnya. Atap joglo ini nantinya ditahan oleh struktur baja profil, yang ditutup



**Gambar II-25. Penerapan Struktur Atap**

*Sumber : Seminar Nasional Cendekiawan ke 3*

*Tahun 2017 di akses pada tanggal 16 Januari*

*2023*

Corak pada Batik Betawi



**Gambar II-26. Penerapan Struktur Atap**

*Sumber : Seminar Nasional Cendekiawan ke 3*



	<p style="text-align: center;"><i>Tahun 2017 di akses pada tanggal 16 Januari 2023</i></p> <p>Betawi sebagai salah satu suku di Indonesia yang memiliki batik dengan Rebung yang terdapat bentuk dasar segitiga bertolak belakang seperti yang ada pada segitiga tersebut nantinya dimodifikasi dan diterapkan pada kaca pengganti dinding di Stasiun Pasar Minggu. Materialnya berupa alumunium, beberapa bagiannya dibiarkan tertutup dengan kaca dan beberapa lainnya dibiarkan terbuka sebagai sirkulasi udara</p> <p><i>Gambar II-26</i> . Hal ini bertujuan agar tetap memberikan kesanterbuka namun tetap memberikan keamanan bagi penumpang karena bangunan Betawi sebagai salah satu suku di Indonesia yang memiliki motif Pucuk Betawi sebagai salah satu suku di Indonesia yang memiliki batik dengan Rebung yang terdapat Bentuk segitiga tersebut nantinya dimodifikasi dan diterapkan pada kaca pengganti dinding di Stasiun Pasar Minggu. Materialnya berupa alumunium, beberapa bagiannya dibiarkan tertutup dengan kaca dan beberapa lainnya dibiarkan terbuka sebagai sirkulasi udara terbuka namun tetap memberikan keamanan bagi penumpang karena bangunan cukup tinggi.</p>
--	--

	KESIMPULAN	<p>Bangunan Stasiun Pasar Minggu berpotensi menjadi bangunan yang bersejarah dan penting, mengingat fungsinya sebagai prasarana transportasi yang akan terus berkembang kedepannya. Sebagai salah satu bangunan yang ada di kawasan yang padat dengan penduduk bersuku asli Betawi, maka Stasiun Pasar Minggu sebaiknya didesain semenarik mungkin dengan gaya yang modern namun tetap memiliki ciri khas Betawi. Sehingga kedepannya Stasiun Pasar Minggu bisa menjadi salah satu penanda bagi masyarakat yang datang ke Jakarta melalui bentuk bangunan yang megah, modern, dan bernilai budaya yaitu Budaya Betawi.</p>
--	------------	--

*Sumber : Penerapan Konsep Arsitektur Neo-Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu, Seminar Nasional Cendekiawan Ke 3 Tahun 2017*

### 2.3.2. Studi Presedent Terkait Tema/Pendekatan Pada Bangunan

Tabel 2. 13 Masjid Raya Sumatra.

3	Masjid Raya Sumatera Barat	
<div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p data-bbox="550 779 906 842"><i>Gambar II-27 . Fasad Masjid Raya Sumatra</i></p> <p data-bbox="989 779 1337 842"><i>Gambar II-28 . Fasad Masjid Raya Sumatra</i></p> <p data-bbox="550 875 906 938">Sumber: Google Image, diakses pada 16/01/2022</p> <p data-bbox="989 875 1337 938">Sumber: Google Image, diakses pada 16/01/2022</p>		
Deskripsi	Masjid Raya Sumatera Barat merupakan masjid besar yang terdiri dari tiga lantai. Ruang utama yang digunakan sebagai musala berada di lantai atas dan memiliki teras yang landai hingga ke jalan. Denah masjid yang berbentuk bujur sangkar, meruncing di keempat sudutnya, menyerupai bentuk selembur kain	
Lokasi	Jalan Chatib Sulaiman, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang	
Fungsi	Untuk melaksanakan ibadah sholat bagi yang beragama islam.	
Struktur	Struktur masjid terdiri dari tiga lantai. Ruang utama yang digunakan sebagai musala berada di lantai atas dan memiliki teras yang landai hingga ke jalan. Denah masjid yang berbentuk bujur sangkar, meruncing di keempat sudutnya, menyerupai bentuk selembur kain ketika empat suku Quraisy di Mekkah berbagi kehormatan	

	<p>untuk memindahkan Hajar Aswad. Bentuk sudut lancip juga merepresentasikan lengkungan atap Rumah Gadang tradisional Minangkabau. Struktur atap pipa baja. Gaya vertikal dari beban atap didistribusikan oleh empat kolom beton miring setinggi 47 meter dan dua tiang lengkung bersilangan yang bertemu dengan kolom beton miring diagonal. Setiap kolom miring ditamam 21 meter ke dalam tanah, memiliki pondasi tiang bor 24 titik dengan diameter 80 sentimeter. Pekerjaan kolom miring menjalani 13 tahap pengecoran dalam 108 hari.</p>
Material	<p>Bentuk Liwan pada masjid di desain sangat bersih dan kelihatan kokoh dengan menggunakan material beton dan keramik. Pada bagian dinding ruangan didominasi oleh pintu-pintu dan jendela yang memiliki lubang-lubang vertikal sebagai sirkulasi udara yang masuk dari luar ke dalam ruangan. Pada bagian plafonnya terdapat bentuk bagian dalam kubah yang langsung membungkus semua ruangan, meskipun tidak menampilkan bentuk kubah pada bagian luar, namun bentuk kubah dapat terlihat pada bagian dalam masjid. Plafon tersebut dipenuhi dengan tulisan kaligrafi Asmaul Husna (nama-nama Allah) dan pada bagian tengah liwan terdapat susunan lampu-lampu yang menggantung membentuk lingkaran pada bagian atas plafon ruangan, hal ini menunjukkan bentuk modern dan tidak terlihat bentuk tradisional dari dalam masjid ini.</p>

*Sumber : Wikipedia diakses pada 16/01/2023*

### 2.3.3. Kesimpulan

Kesimpulan dari kajian literatur dan presedent terhadap tema diatas memiliki banyak persamaan dari segi material, bentuk, dan serta penerapan warna Hal ini dapat di simpulkan bahwa tema arsitektur neo vernakular menekankan kepada respon terhadap bentuk vernakular yang di modernisasi dengan perletakan masa bangunan yang akan berpengaruh dengan budaya setempat . Dengan mengidentifikasi bangunan bangunan bersejarah dan material material yang mudah di dapat di daerah tersebut

Hubungan tata ruang akan sangat berpengaruh terhadap tatanan massa maupun ruang dengan memberikan kesan modern tetapi tidak meninggalkan ciri khas dari bangunan tradisional serta memperhatikan detail detail ornament ukiran ukiran seperti batik budaya setempat

### 2.3.4. Parameter Perancangan Sesuai Dengan Fungsi dan Tema

#### A. Kajian fungsi

**Tabel 2. 14 Parameter Perancangan Fungsi Agro-ekowisata.**

No	Point Parameter	Keterangan
1.	Definisi	Agro-ekowisata pada hakekatnya adalah industri berbasis agro yang dilakukan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, yang tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga menawarkan nilai tambah lainnya seperti rekreasi alam bebas (ekowisata), nilai estetika, nilai ilmiah dan pendidikan serta nilai lingkungan sosial lainnya. Partisipasi masyarakat dan lembaga ekonomi (usaha UKM dan Koperasi) ikut andil dalam menggerakkan wisata tersebut.
2.	Aktivitas	Kesimpulan aktifitas dari kajian di atas

		adalah sebagai berikut : Datang - parkir - berkumpul - membeli tiket - berwisata - foto - memanen - beristirahat - makan/minum — BAK/BAB – belanja - pulang
3.	Fasilitas Utama	Kesimpulan fasilitas dari kajian-kajian di atas adalah perkebunan , cottage, pusat oleh oleh, dan restoran.
4.	Sarana Penunjang	Kesimpulan sarana penunjang dari kajian di atas adalah outbond, rth , kolam.
5.	Sarana Pendukung	Kesimpulan sarana pendukung dari kajian di atas adalah musholla, taman bermain, ruang servis dan toilet umum.

Sumber : Analisa Pribadi. 2023

**Tabel 2. 15 Parameter Perancangan Fungsi cottage.**

No	Point Parameter	Keterangan
1.	Definisi	Cottage merupakan hunian yang sangat cocok berada di lingkungan dengan potensi alam, dan bisa juga di sebut tempat tinggal dalam ukuran kecil untuk ditempati oleh keluarga dan sebagian besar cottage tidak di minati oleh masyarakat kalangan bawah tetapi oleh orang pekerja atau orang yang berwisata
2.	Aktivitas	Kesimpulan aktifitas dari kajian kajian di atas adalah sebagai berikut : Datang – parkir – check in – menginap – berwisata – mengabadikan momen – makan



		– barbeque – BAB/BAK - tidur — check out - pulang
3.	Fasilitas Utama	Kesimpulan fasilitas utama dari kajian-kajian di atas adalah Cottage, Spot foto, keindahan alam, dan area Barbeque.
4.	Sarana Penunjang	Kesimpulan fasilitas Penunjang dari kajian di atas adalah kolam renang, cafe, kamar mandi, dan kantor pengelola.
5.	Sarana Pendukung	Kesimpulan fasilitas pendukung dari kajian di atas adalah musholla, gazebo, dan area servis.

Sumber : Analisa Pribadi. 2023

#### B. Kajian tema

**Tabel 2. 16 Parameter Perancangan Tema Neo Vernakular.**

No	Point Parameter	Keterangan
1.	Definisi	Kesimpulan definisi dari kajian di atas tema Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu gaya/aliran arsitektur yang muncul di era Post-modern, yang menggabungkan arsitektur tradisional dan arsitektur modern dengan memperhatikan prinsip-prinsip kaidah yang berlaku, tradisi, peran dan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, serta keharmonisan bangunan, alam, dan lingkungan.
2.	Struktur Bangunan	Kesimpulan definisi dari kajian-kajian di atas struktur arsitektur neo vernakular adalah  Struktur atap : konstruksi kayu di sarankan memakai bubungan

		<p>Struktur tengah : struktur rangka kaku beton bertulang, struktur baja.</p> <p>Struktur bawah : diutamakan pondasi batu kali dan pondasi umpak sistem panggung.</p>
3.	Material Bangunan	<p>Kesimpulan definisi dari kajian di atas material bangunan arsitektur neo vernakular banyak menggunakan material yang mudah di temukan di sekitaran tapak yang mana material tersebut dapat di expose agar terkesan alami.</p> <p>Material atap : ijuk, dan genteng.</p> <p>Material dinding : batu bata, kayu panel, dan dinding baja ringan.</p>
4.	Strategi Pengaplikasian Tema	<p>Strategi pengaplikasian tema terhadap bangunan yang ada pada kajian di atas banyak menggunakan respon terhadap tradisi dan budaya lokal setempat dengan meriset bentuk modern yang tidak meninggalkan kesan tradisionalnya serta menggunakan material material lokal seperti bata, kayu panel, bambu yang di rancang modern dan tidak meninggalkan kesan tradisionalnya</p>

Sumber : Analisa Pribadi. 2023